



Korelasi Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa

Afifuddin¹, Made Widnya², Mashap Hanafi³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psiklogi, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: afifuddin19@gmail.com

Article History

Received: 10-11-25

Reviewed: 23-12-25

Published: 30-01-26

Key Words

Correlation,
Teacher,
Motivation,
Junior High
School.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-11-25

Direview: 23-12-25

Dipublikasi: 30-01-26

Kata Kunci

Korelasi, Guru,
Motivasi, SMP.

Abstract (English)

The problem formulation in this study is Is There a Positive Correlation Between Teachers' Teaching Competence and Students' Learning Motivation at SMP Negeri 1 Alas, Sumbawa Regency in the 2010/2011 Academic Year?. While the objective to be achieved in this study is to find out whether there is a positive correlation between teachers' teaching competence and students' learning motivation at SMP Negeri 1 Alas, Sumbawa Regency in the 2010/2011 Academic Year. To obtain research data, the data collection technique used is the questionnaire method as the main method and the observation method and document recording method as complementary methods. Furthermore, in utilizing the data to answer the truth and falsity of the proposed research hypothesis, the data analysis method used is the statistical analysis method with the product moment correlation coefficient formula. Based on the results of the data analysis in this study, the calculated r value was obtained at 0.709, then this value was consulted with the r table value of the product moment at a significance level of 5% with N = 36, obtained a value of 0.329. This fact shows that the calculated r is greater than the r table or $0.709 > 0.329$, so the results of the data analysis in this study are declared significant. Thus, it can be concluded that "There is a positive correlation between teacher teaching competence and student learning motivation at SMP Negeri 1 Alas, Sumbawa Regency in the 2010/2011 academic year.

Abstrak (Indonesia)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Korelasi Positif Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Megetahui Ada Tidaknya Korelasi Positif Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011. Untuk mendapatkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner sebagai metode pokok dan metode observasi dan metode pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap. Selanjutnya, dalam memanfaatkan data untuk menjawab kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis penelitian yang diajukan, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,709, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N=36 diperoleh nilai sebesar 0,329. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,709 > 0,329$, maka hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Korelasi Positif Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011.



Pendahuluan

Menurut Yamin dan Maisah (2010: 1) istilah *competencies*, *competence*, dan *competent* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai. Sedangkan menurut Sagala (2009: 23), kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Selanjutnya, menurut Djamarah (1994: 133), mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar. Sedangkan menurut Hadis (2006: 76), mengajar juga dapat diartikan secara luas, yaitu upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 (dalam Yamin dan Maisah 2010: 8), menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial. Lebih lanjut, Isjoni (2009: 72) menyatakan bahwa: Guru juga harus memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana dipersyaratkan oleh UU. Setelah uji kompetensi tersebut, barulah guru dan dosen memiliki sertifikasi pendidik, dan barulah akan terangkat marwah dan kehidupan guru secara hakiki, yakni hidup sejahtera dengan penghasilan yang layak sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap guru Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mengajar Isjoni (2008 : 69) menyatakan bahwa: Konsekuensi logis dari UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tersirat menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, seperti disebutkan pada (Pasal 1 ketentuan umum), dan guru harus profesional dan dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Djamarah (1994: 130), meski kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru itu sendiri tidaklah berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Djamarah (1994: 131) menyatakan bahwa: Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus FKIP atau Fakultas tarbiyah dan guru alumnus FISIP akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab guru alumnus FKIP atau fakultas tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis di bidang keguruan, sedangkan guru alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman di bidang keguruan. Dari dua orang sarjana dari alumnus suatu perguruan tinggi yang berbeda ini saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru alumnus SMTA dengan guru alumnus suatu perguruan tinggi.

Menurut Djamarah (1994: 132-134), *Experience is the best teacher*. Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan". Sedangkan menurut Isjoni (2009: 79), untuk menjadi guru efektif kita dituntut selalu mawas diri dan terus melakukan perbaikan-perbaikan kompetensi.



Sebagai tambahan mengenai pengalaman mengajar, Djamarah (1994: 133-134) menyatakan bahwa: Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menunjukkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya. Keringat keluar membasahi sekujur tubuh karena kurang terbiasa berhadapan dengan anak didik di depan kelas. Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan. Akhirnya, sukar menguasai keadaan kelas.

Menurut Uno (2009: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat". Sedangkan menurut Sardiman (2010: 73), Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya, menurut Djamarah (1994: 21), belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Uno (2009: 15), belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.

Terkait dengan motivasi disampaikan Djamarah (2008: 149), bahwa yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Lebih lanjut, Sardiman (2010: 90) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 151), motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).

Menurut Djamarah (2008: 153) dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Sedangkan menurut Hadis (2006: 34-35) siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri, maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang akan dicapainya dan aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, Sardiman (2010: 102) berpendapat bahwa motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Ada beberapa jenis kebutuhan misalnya: kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Hadis (2006: 44) menyatakan bahwa minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Djamarah (1994 : 40-41) menyatakan bahwa:

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun melakukan aktivitas



belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. (Djamarah 994, 40-41).

Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri (Sardiman (2010: 145).

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar siswa dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi kejiwaan/psikologis siswa sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi siswa sehingga gairah belajarnya menurun (Djamarah (1994: 41).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian empiris, karena objek-objek yang akan diteliti sudah ada secara wajar, baik berupa objek tentang kompetensi mengajar guru maupun objek tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2010/2011.

populasi adalah guru yang mengajar dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan ukuran sampel 15% dari jumlah populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah instrumen angket/kuesioner untuk mendapatkan data tentang kompetensi mengajar guru dan angket/kuesioner untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi product moment.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari angket/kuesioner yang disebarkan kepada semua subyek penelitian, diperoleh skor angket/kuesioner sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Angket/Kuesioner Kompetensi Mengajar Guru (Variabel X).

No.	Kode Subjek	Skor Angket/kuesioner kompetensi mengajar guru (variabel X)	Skor Angket/kuesioner Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)
1.	A	87	87
2.	B	87	88
3.	C	85	83
4.	D	86	89
5.	E	83	79
6.	F	83	84
7.	G	88	88
8.	H	90	87
9.	I	89	87
10.	J	87	87

11.	K	90	89
12.	L	88	87
13.	M	90	87
14.	N	87	81
15.	O	84	81
16.	P	83	79
17.	Q	80	83
18.	R	87	83
19.	S	88	88
20.	T	87	85
21.	U	82	79
22.	V	82	78
23.	W	88	87
24.	X	85	81
25.	Y	81	82
26.	Z	79	79
27.	AA	89	88
28.	AB	89	89
29.	AC	87	88
30.	AD	82	76
31.	AE	84	81
32.	AF	84	83
33.	AG	84	89
34.	AH	79	83
35.	AI	83	73
36.	AJ	83	78
Jumlah		3070	3016
Rata-rata		85.28	83.78

Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa tahun pelajaran 2010/2011, sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Skor angket/kuesioner dari masing-masing subyek penelitian, sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 1 dimasukkan pada tabel kerja berikut ini:

Tabel 2 untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa:

No.	K. Subjek	X	Y	x	y	x ²	y ²	x.y
1.	A	87	87	1.72	3.22	2.96	10.37	5.54
2.	B	87	88	1.72	4.22	2.96	17.81	7.26
3.	C	85	83	-0.28	-0.72	0.08	0.61	0.22
4.	D	86	89	0.72	5.22	0.52	27.25	3.76
5.	E	83	79	-2.28	-4.78	5.20	22.85	10.90
6.	F	83	84	-2.28	0.22	5.20	0.05	-0.50
7.	G	88	88	2.72	4.22	7.40	17.81	11.48



8.	H	90	87	4.72	3.22	22.28	10.37	15.20
9.	I	89	87	3.72	3.22	13.84	10.37	11.98
10.	J	87	87	1.72	3.22	2.96	10.37	5.54
11.	K	90	89	4.72	5.22	22.28	27.25	24.64
12.	L	88	87	2.72	3.22	7.40	10.37	8.76
13.	M	90	87	4.72	3.22	22.28	10.37	15.20
14.	N	87	81	1.72	-2.78	2.96	7.73	-4.78
15.	O	84	81	-1.28	-2.78	1.64	7.73	3.56
16.	P	83	79	-2.28	-4.78	5.20	22.85	10.90
17.	Q	80	83	-5.28	-0.78	27.88	0.61	4.12
18.	R	87	83	1.72	-0.78	2.96	0.61	-1.34
19.	S	88	88	2.72	4.22	7.40	17.81	11.48
20.	T	87	85	1.72	1.22	2.96	1.49	2.10
21.	U	82	79	-3.28	-4.78	10.76	22.85	15.68
22.	V	82	78	-3.28	-5.78	10.76	33.41	18.96
23.	W	88	87	2.72	3.22	7.40	10.37	8.76
24.	X	85	81	-0.28	-2.78	0.08	7.73	0.78
25.	Y	81	82	-4.28	-1.78	18.32	3.17	7.62
26.	Z	79	79	-6.28	-4.78	39.44	22.85	30.02
27.	AA	89	88	3.72	4.22	13.84	17.81	15.70
28.	AB	89	89	3.72	5.22	13.84	27.25	19.42
29.	AC	87	88	1.72	4.22	2.96	17.81	7.26
30.	AD	82	76	-3.28	-7.78	10.76	60.53	25.52
31.	AE	84	81	-1.28	-2.78	1.64	7.73	3.56
32.	AF	84	83	-1.28	-0.78	1.64	0.61	1.00
33.	AG	84	89	-1.28	5.22	1.64	27.25	-6.68
34.	AH	79	83	-6.28	-0.78	39.44	0.61	4.90
35.	AI	83	73	-2.28	-10.78	5.20	116.21	24.58
36.	AJ	83	78	-2.28	-5.78	5.20	33.41	13.18
Jumlah		3070	3016	0	0	349.28	644.28	336.28
Rata-rata		85.28	83.78					

Setelah tabel kerja diisi, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus koefisien korelasi product moment. Berdasarkan tabel kerja di atas, diketahui nilai $\sum x^2 = 349,28$; $\sum y^2 = 644,28$; dan $\sum x.y = 336$, selanjutnya, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi product moment untuk mendapatkan nilai rxy (rhitung), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{336,28}{\sqrt{(349,28)(644,28)}}$$

$$r_{xy} = \frac{336,28}{\sqrt{225034,12}}$$

$$r_{xy} = \frac{336,28}{474,38}$$

$$r_{xy} = 0,709$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui nilai r hitung sebesar 0,709. Selanjutnya, nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N=36, maka diperoleh nilai rtabel product moment sebesar 0,329. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai rtabel product moment atau $0,709 > 0,329$. Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel atau $0,709 > 0,329$. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi : “Tidak Ada Korelasi Positif Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011” ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini, yang berbunyi : “Ada Korelasi Positif Antara Kompetensi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011” diterima.

Selanjutnya, berdasarkan pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, nilai rxy yang sebesar 0,709 jatuh pada kategori hubungan yang kuat. Jadi, ada hubungan yang kuat antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa atau dengan kata lain, semakin tinggi kualitas kompetensi guru dalam mengajar maka semakin tinggi kualitas motivasi siswa dalam belajar dan juga sebaliknya, semakin rendah kualitas kompetensi guru dalam mengajar maka motivasi siswa dalam belajar semakin rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab IV, diketahui bahwa hasil analisis data dinyatakan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Alas Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2010/2011.

Saran

- 1 Guru, sebagai tenaga pendidik yang profesional, seorang guru senantiasa harus menguasai kompetensi yang variatif dalam mengajar. Dengan adanya penguasaan



- kompetensi yang variatif dalam mengajar, diharapkan seorang guru dapat mendorong siswa untuk terus belajar sesuai dengan karakteristik dan potensi dari masing-masing siswa.
- 2 Siswa, motivasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar. Sebab, siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin dapat melakukan aktifitas belajar dengan maksimal. Siswa yang memiliki motivasi, cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan semua itu, tidak ada cara lain yang lebih tepat selain belajar.
 - 3 Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, hendaknya selalu memberikan pembinaan yang intensif kepada guru-guru, sehingga guru-guru mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - 4 Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai bahan perbandingan untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dua penulis lainnya sehingga artikel ini bisa terbit berkat arahan dan masukan dalam penulisan artikel ini, kepada kepala sekolah yang telah memfasilitasi dalam kegiatan penelitian, secara khusus kepada guru dan siswa yang telah banyak membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bakir, R Sutoyo, dan Suryanto, Sigit. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam : Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Furqon. 2009. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hodijah. 2009. *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi guru dan siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Kalimulya 1 Depok Tahun Ajaran 2009/2010*. (online).
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalim, Alli A. 2009. *Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Pujut Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi S1. Mataram : IKIP Mataram.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : SIC.



-
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sandjaja, B, dan Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sevilla, Consuelo G, dkk. 1988. *An Introduction To Research Methods*.
- Alimuddin Tuwu (penerjemah). 2006. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Subagyo, P Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.
- Sutrisno, Joko. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (online).
- TIM IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram : IKIP Mataram.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.